BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi manapun tidak ada yang menginginkan datangnya krisis termasuk takmir masjid sebagai salah satu bentuk turunan lembaga dakwah. Namun, dalam situasi pengurus organisasi mendapati atau menyadari ternyata krisis itu telah datang dan melanda organisasinya, maka langkah penanganan krisis itu sendiri perlu segera diambil. Inilah yang dikenal secara akademik dengan istilah manajemen krisis. Fearn-Banks mendefiniskan krisis sebagai "*a major occurrence with a potentially negative outcome affecting an organization, company or industry, as well as its publics, products, service or good name*"[1].

Ini artinya kita bisa melihat bahwa krisis ialah ketika ada berbagai hal yang bisa memicu potensi negatif yang mempengaruhi organisasi, perusahaan, juga pasarnya, produk, layanan atau nama baik organisasi. Padahal sudah menjadi kewajiban bagi kita semua umat muslim untuk menjaga dan memakmurkan masjid sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 18:

[1] Kathleen Fearn-Banks, *Crisis Communications: A Casebook Approach*, (Mahwah, N.J.: Lawrence Erlbaum Associates, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

Yang artinya: "*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS. At-Taubah: 18)[2]

Menurut Quraish Shihab surat tersebut diterjemahkan berarti "tetapi, orang-orang yang dapat memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah, percaya kepada hari kebangkitan dan hari balasan, melakukan salat sebagaimana yang diperintahkan, menunaikan zakat harta mereka dan tidak takut selain kepada Allah. Merekalah yang diharapkan menjadi orang-orang yang mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar di sisi Allah."[3] Untuk itu, berarti upaya untuk menjadikan masjid An-Nur menjadi lebih kondusif untuk berdakwah adalah merupakan tindakan yang terpuji.

Kondisi krisis ini bila terjadi pada sebuah organisasi/ lembaga dakwah akan mengguncang usaha-usaha pengurus atau organisasinya dalam menyampaikan dakwah Islam. Telah kita ketahui bahwa lembaga dakwah

[2] "al-Qur'an", 9: 18.
[3] https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-18#tafsir-quraish-shihab. (30 Juli 2017, Pukul 17.370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sebagai wadah yang terstruktur untuk mewujudkan masyarakat yang patuh terhadap peritah Allah, dan menjauhi larangannya. Untuk mewujudkan upaya tersebut wadah organisasi dakwah itu memiliki sumber daya yang harus dimiliki dan dikelola untuk mendukung kesuksesan tujuan dakwahnya. Diantaranya ialah da'i, mad'u/ jamaah, materi-materi dakwahnya, dan media (sarana prasaranan) dakwah.

Untuk itu, bila terjadi krisis terhadap sumberdaya-sumberdaya dakwah tersebut tentu saja ini akan mengganggu aktifitas dan tujuan dakwah yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh sebuah lembaga dakwah. Sebagai contoh misal jika diantara da'i telah ada orang dengan kualifikasi moral yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, tentu akan berefek pada persepsi jamaah dan kepercayaan umat kepada program kajian dan lembaga dakwah itu sendiri. Atau bilamana terjadi bencana alam yang merusak sebagian sarana prasarana dakwah.

Kerusakan tersebut bila tidak direspon dengan cepat tentu akan berakibat fatal yang bisa menggagalkan berbagai macam kegiatan dakwah. Sebagaimana yang pernah terjadi krisis di Muhammadiyah saat masuknya kepentingan politik PKS yang menyebabkan bahwa prosentase anggota Muhammadiyah dalam suatu partai, salah satunya di PKS ada sekitar 68,7%.[4] Dimana jumlah ini menyasar anggota Muhammadiyah di kalangan struktur bawah. Kondisi seperti ini pada akhirnya akan mengakibatkan gangguan-

[4] Saefur Rochmat, "Teologi, Kekuasaan, dan Keadilan Dalam Perspektif Sejarah Islam", *Istoria*, Volume VI Nomor 2 (April, 2008), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan terhadap kegiatan dakwah Muhammadiyah yang terkontaminasi dengan tujuan politik.

Bahkan, untuk merespon hal itu Muhammadiyah mengeluarkan SK PP Muhammadiyah nomor: 149/Kep/I.0/B/2006 tentang kebijakan PP Muhammadiyah mengenai konsolidasi organisasi dan amal usaha Muhammadiyah. Dimana dalam salah satu keputusan di atas berisi peringatan kepada anggotanya agar bersikap kritis terhadap parpol Islam seperti PKS yang sejatinya memiliki misi dan kepentingan yang berbeda dengan khittah Muhammadiyah.

Untuk itu, penanganan terhadap krisis itu sendiri sangat penting di dalam sebuah organsasi dakwah bilamana terjadi ancaman yang terjadi baik yang sudah atau masih berpotensi menggerus sumberdaya-sumberdaya yang dimilikinya. Tanpa adanya penanganan krisis, upaya pembelokan tujuan dakwah bisa berpotensi mengubah tujuan organisasi dakwah itu sendiri, atau bahkan menyebabkan hilangnya anggota organisasi. Pada titik tertentu organisasi bisa mengalami kebangkrutan anggota, dana, inventaris, dan aset-aset lainnya. Sebaliknya, jika organisasi melakukan penanganan krisis secepatnya akan bisa segera cepat keluar dari persoalan krisis, bahkan jauh dari kehancuran organisasi.

Namun belakangan beberapa organisasi Islam di Indonesia mulai mengalami dampak dari masuknya gelombang Islam transnasional. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dinyatakan oleh Fajar Riza Ul Haq[5] bahwa "gelombang Islam transnasional dalam 11tahun terakhir ini telah memicu kontraksi ideologis bahkan menjurus pada pertarungan politik identitas keagamaan di kalangan internal organisasi Muslim mainstream semacam Muhammadiyah dan NU".[6] Agaknya kini, persoalan dakwah mulai berkembang dari pertarungan kepentingan dakwah dengan kepentingan lain seperti politik atau ekonomi menuju persoalan lainnya yakni tentang persaingan antara lembaga/ organisasi dakwah. Beberapa upaya yang dilakukan oleh sebuah oganisasi dakwah satu kepada yang selainnya, memicu perebutan aset dan berkemungkinan menciptakan kondisi krisis dalam sebuah organisasi dakwah yang sedang coba "dimasuki".

Peneliti melihat sudah cukup banyak ulasan-ulasan (jurnal dan penelitian) berkenaan dengan bagaimana organisasi dakwah di Indonesia mengalami infiltrasi dari organisasi-organisasi dakwah selainnya. Yang akibatnya pengurus organisasi itu makin lama diisi oleh orang-orang dari pihak pesaing. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap pergeseran nilai pemikiran dakwah Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa perbedaan pemikiran Islam di dunia secara umum dan di Indonesia khususnya adalah suatu yang tak dapat dipungkiri. Namun pada penelitian sebelumnya, belum banyak yang menunjukkan bagaimana strategi yang dilakukan oleh sebuah lembaga dakwah dalam posisi terancam oleh kehadiran subyek lembaga dakwah lain apalagi jika

[5] Direktur Eksekutif MAARIF Institute for Culture and Humanity
[6] Fajar Riza Ul Haq, "100 Tahun Muhammadiyah, Apa Kabar dan Mau Kemana?", *MAARIF*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2009), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpotensi juga direbutnya aset-aset dakwah yang telah diperjuangkannya selama ini.

Tidak terlepas yang dialami oleh organisasi Muhamamdiyah Sidoarjo. Dimana pada sub keorganisasian di tingkat ketakmiran masjid An-Nur Sidoarjo yang didirikan dari pengerahan sumber daya Muhammadiyah belakangan diketahui bahwa telah diinfiltrasi oleh pemikiran dan gerakan *Shālafī*. Begitu pengurus menyadari bahwa Ustadz-ustadz yang mengajar kajian di Masjid An-Nur beberapa adalah dari orang Salaf, bahkan di tingkat pengurus sudah banyak yang digeser oleh SDM dengan aliran pemikiran Islam Salaf.[7] Bahayanya, Muhammadiyah yang telah memiliki garis pemikiran sendiri terhadap Islam bisa bergeser garis pemikirannya.

Pada awal tahun 2015 lalu, sebuah media massa melansir berita tentang perebutan masjid Jami' Assalam di RW 01 Cengkareng Barat (dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cengkareng, Jakarta Barat) oleh sekelompok massa.[8] Dalam berita tersebut dinyatakan bahwa perebutan masjid ini bermula dari pertama, dimulai dua atau satu tahun silam. Tanpa diketahui siapa yang melakukan, papan nama dan logo Muhammadiyah yang terpampang di depan masjid dicoret cat hitam. Selain itu, tanpa diketahui pelakunya, terpasang spanduk berbunyi 'Masjid Muhammadiyah tersebut adalah milik Allah'.

---

[7] Nur Chasan Basri, Wawancara, Masjid An-Nur Sidoarjo, 6 Desember 2016, pukul 15.00.

[8] Zulhidayat Siregar, "Masjid Muhammadiyah Direbut Sekelompok Orang", dalam http://www.rmol.co/read/2015/02/27/193544/Masjid-Muhammadiyah-Direbut-Sekelompok-Orang- (6 Juni 2017), pukul 11.08.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemicu kedua, akan dilaksanakan dan disearkannya undangan pengadaan acara Mauladan Akbar di masjid tersebut. Ketiga, diketemukannya oleh warga Muhammadiyah yang biasa mengelola Jumatan kaget karena semua jadwal khotib ternyata sudah diubah oleh pihak yang tidak diketahui. Akibatnya, pada Jumat (27/2) siang terjadi perkelahian di dalam masjid yang menyebabkan pengurus Muhammadiyah terluka. Bahkan, pengerahan massa ke masjid menyebabkan terjadinya kerusuhan. Disitu kemudian Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cengkareng menyikapi dengan membuat pengaduan kepada Komnas HAM. [9]

Satu lagi, persoalan yang serupa dengan yang dihadapi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo ini juga dialami oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan belakangan ini. Dimana maraknya gerakan *Shālafi* di masjid Muhammadiyah yang makin meresahkan warga Muhammadiyah telah dirasakan. "Perseteruan" antara Muhammadiyah dengan *Shālafi* Wahabi tersebut, pada awalnya hanya persoalan berbeda pendapat saja, tapi belakangan hal tersebut merembet sampai menyalahkan dan menganggap pendapat yang dipahami Muhammadiyah adalah salah. Lebih dari pada itu, persoalan yang cukup krusial, adanya upaya "pengambilalihan" masjid/

[9] WAHYU SABDA KUNCAHYO, "Din Syamsuddin Minta Mauludan di Masjid Assalam Dibubarkan", dalam http://www.rmol.co/read/2015/02/28/193559/Din-Syamsuddin-Minta-Mauludan-di-Masjid-Assalam-Dibubarkan- (6 Juni 2017), pukul 11.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushalla Muhammadiyah yang dijadikan lahan untuk mengembangkan paham *Shālafi*.[10]

Berdasar pengalaman Muhammadiyah, pengurusan Muhammadiyah di daerah/ cabang/ ranting lain upaya infiltrasi seperti ini akan berujung pada berkurangnya aset-aset dakwah Muhammadiyah baik dari sisi kader pengurus, kader jamaah, atau bahkan pemanfaatan dan pengambilalihan masjid serta sarana dakwah lainnya. Jika ini sampai terjadi hingga menyeluruh dan merombak sistem atau kebijakan dakwahnya, maka ini menjadi bahaya yang lebih besar lagi. Kalau dalam keterangannya, "satu dibolehkan, yang lainnya ikut dan satu membuka diri, di tempat lain juga berarti boleh dimasuki"[11].

Sejauh ini, sesungguhnya dilihat dari aliran pokok pemikiran antara Muhammadiyah dan *Shālafi* memiliki basis kesamaan dari usaha mengkaji dan menerapkan Islam dengan cara kembali pada Al-Qur'an dan sunnah serta menolak segala praktik tahayul, bid'ah, dan khurafat (pemurnian Islam). Namun, dalam praktiknya perbedaan antara Muhammadiyah dan Salaf ini muncul ketika Ustadz Salaf mendominasi kajian jamaah masjid An-Nur. Secara konsisten ustadz-ustadz Salaf menjadi 'idola' para jamaah. Muhammadiyah menganggap ini adalah bentuk upaya pengkultusan jika ibu-ibu atau jamaah lain tidak mau diisi kajiannya oleh Ustadz lainnya. Sedang Ustadz Salaf sendiri tidak mau memberi kontribusi kepada Muhammadiyah sebagai organisasi. Dari

[10] Kh, sumber: Muhammadiyah Kalsel, "Muhammadiyah Kalsel Resah dengan Wahabi yang Mulai Rebut Masjid dan Mushalla Muhammadiyah", dalam http://www.muslimoderat.net/2017/05/muhammadiyah-kalsel-resah-dengan-wahabi-yang-mulai-rebut-masjid-dan-mushola.html#ixzz4jC4IZJ2R, (6 Juni 2017), pukul 11.35.
[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinilah peneliti mengidentifikasi mulai masuknya kepentingan lain di luar dari organisasi dakwah Muhammadiyah dan mulai muncul efek tergerusnya aset jamaah yang diantaranya juga pengurus PDM. Bahwa kondisi diatas bisa memicu bahaya untuk masa depan PDM Sidoarjo, atau yang sering disebut sebagai awal munculnya krisis.

Untuk mengatasi bahaya tersebut, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), begitu mengidentifikasi adanya infiltrasi pemikiran dan gerakan *Shālafī* melakukan upaya penanganan dan pembendungan agar tidak muncul bahaya yang lebih besar bagi organisasi dakwah Muhammadiyah. Mulai dari merombak pengurus takmir, mengatur ulang pengadaan kajian, sosialisasi pada para jamaah, dan sebagainya. Menurut peneliti, upaya-upaya penanganan krisis secara holistik ini akan menjadi titik balik untuk mencegah terjadinya krisis dalam tahapan yang lebih lanjut. Untuk itu, langkah yang dilakukan oleh PD Muhammadiyah Sidoarjo yang cepat dan integral dalam merespon ini menjadi fenomena menarik ditinjau dari ilmu manajemen krisis. Dan barangkali akan menjadi "pelajaran" berharga yang menginspirasi bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah lain atau organisasi dakwah lain dengan mempelajari tulisan hasil penelitian ini. Mengingat tidak semua organisasi dakwah mampu melakukan upaya pembendungan dari infiltrasi kelompok/ Subyek yang memiliki kepentingan lin di luar dari kepentingan organisasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penggalian masalah yang dihadapi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo akibat infiltrasi yang dilakukan oleh *Shālafī* di ketakmiran Masjid An-Nur meliputi:

1. Meramalkan tahapan krisis yang dialami oleh takmir masjid An-Nur Sidoarjo
2. Mencegah situasi pra krisis ke dalam krisis yang lebih lanjut
3. Melakukan upaya pengendalian krisis
4. Melakukan upaya antisipasi agar ke depan krisis tidak terjadi lagi

Dengan teridentifikasinya beberapa masalah di atas, peneliti akan membatasi hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penulis akan lebih fokus pada poin masalah 1, 3, dan 4, yakni tentang bagaimana meramalkan tahapan krisis, bagaimana upaya pengendalian krisis, serta upaya antisipasi agar krisis tidak terjadi lagi kemudian hari.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo meramalkan tahapan krisis yang terjadi di masjid An-Nur?
2. Bagaimana upaya pengendalian krisis di masjid An-Nur yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo?
3. Bagaimana upaya antisipasi kembalinya krisis di masjid An-Nur yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana tahapan krisis di masjid An-Nur yang diramalkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui upaya pengendalian krisis di masjid An-Nur yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo?
3. Untuk mengetahui upaya antisipasi kembalinya krisis di masjid An-Nur yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo?

E. Kegunaan Penelitian:

1. Manfaat Bagi Muhammadiyah dan Organisasi Dakwah Lainnya
   a. Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi bahan evaluasi bagi PD Muhammadiyah Sidoarjo dalam rangka melihat sejuh mana langkah yang yang telah diambil dan mana yang belum untuk bisa dipertimbangkan sebagai kebijakan lanjutan yang terintegrasi.
   b. Menjadi inspirasi untuk daerah/ cabang/ ranting Muhammadiyah dalam melihat kegigihan semangat dalam menyelamatkan pemikiran dan aset/ sumberdaya Muhammadiyah dari ancaman infiltrasi pemikiran dan gerakan di luar Muhamadiyah.
   c. Menjadi inspirasi pengambilan kebijakan srategis di tengah konteks persaingan antar lembaga dakwah, yang belakangan makin terbuka.
   d. Bagi organisasi dakwah lain strategi ini akan memberikan wacana tentang bagaimana setiap lembaga dakwah tidak akan diam jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumberdayanya akan berusaha diambil alih oleh pihak lain yang memiliki kepentingan berbeda

e. Memberi inspirasi bagi organisasi-organisasi dakwah lain agar merencanakan upaya penanganan krisis, terlebih jika berpotensi mengalami infiltrasi dari pihak lain, baik itu membawa kepentingan dakwah atau non dakwah Islam (misalnya politik).

2. Manfaat Akademik Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen Krisis

a. Penelitian ini akan memberikan pengembangan baru dalam dunia manajemen krisis, dimana ilmu manajemen krisis itu sendiri akan dipotret secara lebih holistic, bukan justru membahas strategi *public relation* ketika menghadapi krisis, sebagaimana yang banyak dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

b. Penelitian ini berusaha mengembangkan lebih spesifik bagaimana gambaran teori manajemen krisis diaplikasikan pada organisasi nirlaba khususnya lembaga dakwah, lebih spesifik lagi ketakmiran masjid.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Manajemen Krisis

G Harison dalam Kriyantono memberikan definisi sebagai berikut:

> "*A crisis is a critical period following an event that might negatively affect an organization in which decisions have to be made that will affect the bottom line of an organization. It is a time of exploration requiring rapid processing of*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

information and decisive action to attempt to minimize harm to the organization and to make the most of a potentially damaging situation"

(Krisis merupakan suatu masa yang kritis berkaitan dengan suatu peristiwa yang kemungkinan pengaruhnya negatif terhadap organisasi. Karena itu, keputusan cepat dan tepat perlu dilakukan agar tidak mempengaruhi keseluruhan operasional organisasi. Pengambilan keputusan pasti memerlukan pemrosesan informasi langkah berani untuk meminimalkan akibat yang tidak diinginkan. Sebuah krisis cenderung menjadi sebuah situasi yang menghasilkan efek negatif yang mempengaruhi organisasi dan publiknya, produknya, dan reputasinya.[12] Efek negative krisis seperti yang didefinisikan oleh Laurence Barton bahwa kejadian bisa saja menghancurkan organisasi dan karyawan, produk, jasa, kondisi keuangan dan reputasi.[13]

2. Peramalan Krisis

Dalam peramalan krisis ini, manajemen akan menilai tahapan krisis yang dihadapi oleh organisasinya sesuai anatominya seperti yang diungkap oleh Steven Fink:[14]

a. Tahap prodromal. Krisis yang terjadi pada tahap ini kadang diabaikan karena perusahaan (sepertinya) masih berjalan secara

[12] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 173-174.
[13] Laurence Barton, *Crisis in Organizations: Managing and Communicating in the Heat of Chaos*, (Cincinnati: South-Western Publishing, 1993),2.
[14] I Gusti Ngurah Putra, *Manajemen Hubungan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atmajaya, 1999), 9-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normal. Tahap ini disebut juga dengan *warning stage* karena sesungguhnya meskipun krisis belum meledak, namun krisis sudah muncul, yakni gejala-gejala yang harus segera diatasi. [15]

b. Tahap akut. Inilah tahap ketika orang mengatakan: "telah terjadi krisis".[16] Tahap ini terjadi karena tidak berhasil mendeteksi atau menangani gejala-gejala krisis yang terjadi pada tahap prodromal. Orang menganggap suatu krisis dimulai dari sini karena gejala yang tidak jelas itu mulai kelihatan jelas.

c. Tahap kronik. Apabila krisis diibaratkan badai, pada tahap ini badai telah berlalu, yang tersisa hanya reruntuhan bangunan akibat badai. Berakhirnya tahap akut dinyatakan dengan langkah-langkah pembersihan. Tahap ini disebut juga sebagai *the cleanup phase* atau *the post mortem*. Seringkali tahap ini juga diidentifikasi sebagai tahap *recovery* atau *selfanalysis.* Tahap ini ditandai dengan perubahan struktural, seperti penggantian manajemen, penggantian pemilik, atau bahkan mungkin juga perusahaan dilikuidasi. Perusahaan harus segera mengambil keputusan apakah akan mau hidup terus atau tidak.

d. Tahap resolusi. Tahap resolusi merupakan tahap resolusi kembali kondisi perusahaan. Harus dicatat bahwa dari berbagai

[15] Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Grafiti, 2008), 225-226.
[16] Arief Fajar, "Sistem Kendali dan Strategi Penanganan (Manajemen) Krisis Dalam Kajian Public Relations", *Jurnal Komunikasi*, Volume 1 Nomor 3, (Juli 2011), 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

riset juga ditemukan bahwa dalam tahap ini krisis tidak akan berhenti begitu saja. Karena tahap-tahap krisis ini merupakan siklus yang berputar, maka bila telah memasuki tahap resolusi perusahaan tetap harus waspada bila proses penyembuhan tidak benar-benar tuntas, krisis akan kembali ke tahap prodromal. Bisa dikatakan, tahap ini merupakan tahap lanjutan yang mesti dirumuskan setelah startegi pemulihan krisis untuk memastikan atau membuat antisipasi dari kemungkinan munculnya kembali kondisi pra-krisis.[17]

3. Pencegahan, Pengendalian, dan Antisipasi Krisis

Langkah-langkah pencegahan sebaiknya diterapkan pada situasi pra-krisis. Untuk mencegah kemungkinan terjadinya krisis. Namun, jika krisis tidak dapat dicegah, manajemen harus mengupayakan agar krisis tidak jika kelak krisis betul-betul terjadi.

Langkah intervensi dalam situasi krisis bertujuan untuk mengakhiri krisis. Penanggulangan terhadap kerusakan (damage control) dilakukan pada tahap akut. Berikut langkah-langkah penanggulangan krisis menurut Kasali:[18]

a. Identifikasi penyebab krisis
b. Isolasi/ pengucilan
c. Upaya pemulihan

[17] Steven Fink, *Crisis Management Planning For The Inevitable*, (New York: American Management Association, 1986), 28.
[18] Ibid., *Manajemen Public Relations*, 231-234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari review jurnal dan penelitian tesis yang peneliti temukan, tema manajemen krisis yang dibahas ialah bagaimana peran tim *public relation* perusahaan dalam mengatasi krisis agar konsumen/ publik kembali memberikan 'kepercayaan'. Adapun penelitian yang mengangkat topik manajemen krisis pada organisasi pada organisasi nirlaba sejauh ini sedikit ditemukan. Untuk itu, peneliti memfokuskan pada 2 penelitian terdahulu yang paling mendekati secara tinjauan keilmuan dan lapangan organisasi nirlaba.

Yang *pertama,* jurnal dengan judul "Strategi Penanganan Krisis Partai Dari Pandangan Publik"[19]. Jurnal ini mengupas bagaimana partai-partai politik menangani krisis kepercayaan dari publik. Pendekatan teori yang digunakan ialah tentang pencitraan dalam komunikasi (ditempatkan sebagai sebab krisis yakni krisis pencitraan) dan manajemen krisis itu sendiri sebagai upaya keluar dari rusaknya citra. Metode analisis yang digunakan ialah dengan studi *Discourse Analysis Method* untuk mengetahui wacana apa yang menyebabkan krisis dalam suatu partai politik. Dalam melihat proses penanganan krisis para parpol, penulis jurnal mengguakan pendekatan studi pemberitaan media tentang upaya yang parpol-parpol terkait lakukan, bukan mendapatkan sumber langsung dari subyek partai politik.

Yang *kedua,* ialah jurnal tentang bagaimana 43 pemimpin organisasi non profit di 15 negara bagian di AS menjelaskan tentang penanganan krisis di

[19] Heri Budianto, "Strategi Penanganan Krisis Partai Dari Pandangan Publik", *Visi Komunikasi* Vol. 13, No. 01, (Mei 2014), 154-168).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasinya. Yakni tentang sumber/ sebab terjadinya krisis dan prinsip-prinsip melakukan manajemen krisis yang efektif. Penelitian tersebut dapat ditemukan dalam jurnal berjudul "*Sensegiving, Leadership, and Nonprofit Crises: How Nonprofit Leaders Make and Give Sense to Organizational Crisis*".[20] Jika ditabulasikan, berikut perbedaan dari penelitian ini dan 2 penelitian sejenis sebelumnya:

[20] Curt A Gilstrap, Cristina M Gilstrap, Kendra Nigel Holderby, Katrina Maria Valera, "Sensegiving, Leadership, and Nonprofit Crises: How Nonprofit Leaders Make and Give Sense to Organizational Crisis", *VOLUNTAS* Vol.27, Issue.6, (December 2016), 2787-2806.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Perbandinga Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Teori Yang Digunakan	Subyek Penelitian
Heri Budianto	Strategi penanganan krisis partai dari pandangan publik.	Mengupas bagaimana partai-partai politik menangani krisis kepercayaan dai publik.	Pencitraan dalam komunikasi dan Manajemen Krisis.	Partai-partai politik di Indonesia.
Curt A. Gilstrap, dkk.	Sensegiving, Leadership, and Nonprofit Crises: How Nonprofit Leaders Make and Give Sense to Organizational Crisis	Menjelaskan bagaimana 43 pemimpin organisasi nonprofit melakukan manajemen krisis yang efektif	Sebab terjadinya krisis dan prinsip melakukan manajemen krisis	43 pemimpin organisasi nonprofit di 15 negara bagian di Amerika
Rr. Febrina Prima Sari	Strategi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Dalam Menghadapi Infiltrasi Gerakan *Shālafi* Di Ketakmiran Masjid An-Nur Sidoarjo.	Mengetahui bagaimana Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo melakukan manajemen krisis di ketakmiran masjid An-Nur karena sebab infiltrasi *Shālafi*	Manajemen Krisis Steven Fink	Organisasi nonprofit spesifik Lembaga Dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[21] Membuat batasan atau definisi tentang penelitian kualitatif memang tidak mudah, mengingat banyaknya perbedaan pandangan yang ada diantara para ahli.

Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang bersumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.[22] Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.[23]

---

[21] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.
[22] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
[23] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[24]

Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.[25] Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung.[26]

2. Teknik Pengumpulan dan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, diantaranya ialah: teknik wawancara/ interview, pengamatan/ observasi, dokumentasi, dan triangulasi (penggabungan teknik dan sumber data yang telah ada).[27] Merujuk pada hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik keabsahan data dengan metode triangulasi data dari 3 sumber informasi yang berhasil didapatkan.

3. Jenis Data

[24] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 65.
[25] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 26.
[26] Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), 71.
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teorinya, jenis data bergantung pada pendekatan penelitiannya. Untuk itu jenis data dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Data kualitatif, yatu jenis data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.[28]
b. Data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau berbentuk angka.[29]

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka jenis data yang peneliti sajikan ialah jenis data dalam bentuk verbal. Bentuk konkretnya ialah dalam bentuk transkrip atau kutipan wawancara dan penyajian copy dokumen terkait dengan rumusan masalah.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[30] Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.[31] Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo yakni Bpk Masyhud dan Ketua Takmir Masjid An-Nur terpilih awal tahun 2017 yakni Bpk Nur Chasan Basri.

---

[28] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.
[29] Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.
[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.
[31] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumberdata skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam dua bentuk, yakni wawancara dengan jamaah kajian atau sholat di masjid An-Nur Sidoarjo serta dokumen-dokumen terkait. Penjelasan:

1) Dalam penelitian ini, wawancara dengan jamaah adalah peneliti dudukkan sebagai data sekunder yang menjadi penegasan atau penunjang dari data-data yang telah disampaikan oleh dua orang narasumber primer. dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

2) Informasi dari dokumen sebagai sumber data sekunder yang akan dikumpulkan akan diambil dari mading masjid dan arsip baik *softcopy* atau *hardcopy* yang didapat dari pengurus/ sekeretaris masjid An-Nur Sidoarjo. Selain itu juga tentang struktur pengurus masjid, profil PDM Sidoarjo, juga tentang draft atau jadwal kegiatan di masjid An-Nur serta pengisi kegiatan.

5. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisisi data kualitatif terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. [32]

2. Penyajian data

   Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.[33]

3. Penarikan kesimpulan.

   Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.[34]

Tabel 1.2 Ringkasan Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian	Kualitatif
Metode Penelitian	Deskriptif
Sumber Data	1. Ketua Takmir 2. Ketua PD Muhammadiyah Sidoarjo 3. Takmir Bidang Tabligh

[32] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.
[33] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 17.
[34] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Dokumen terkait baik berupa kertas, informasi pada mading, atau file
Teknik Pengumpulan Data	Interview Pengamatan terhadap dokumen tertulis kegiatan
Teknik Analisa Data	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan

6. Variabel dan Indikator Penelitian

Tabel 1.3 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian		Sub Variabel Penelitian	Indikator Pijakan Penyusunan Instrumen Pertanyaan
1	Tahapan Krisis	Tingkat infiltrasi *Shālafi* ke An-Nur	Sumber daya yang disusupi/ diambil
			Potensi dampak
			bedanya Muhammadiyah dengan *Shālafi*
			Realitas dampak yang sudah muncul
			Tingkat bahaya yang dirasakan Muhammadiyah
2	Mencegah krisis bila belum ada	Gejalanya apa saja	Perkataan/ pebuatan takmir masjid An-Nur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sumber daya yang diambil		Perkataan/ perbuatan jamaah masjid An-Nur
			Perkataan/ perbuatan khotib jumat/ imam/ ustadz
			Perkataan/ perbuatan pengurus PDM Sidoarjo
			Subyek yang menangani siapa, kualitasnya bagaimana
3	Mengendalikan Krisis	Penyebab krisis	Menggali akar masalah awalnya (pemicu masuknya *Shālafi* ke An-Nur)
		Upaya isolasinya	Apa yang diatasi
			Siapa yang diajak berunding
			Siapa yang dikoordinasi
			Siapa yang tidak boleh diajak koordinasi
			Masalah apa yang harus dinetralkan terlebih dahulu
		Strategi pemulihan krisis	Pendekatan: a. Personal b. Kelompok c. Kekeluargaan/ dialog d. Debat terbuka e. Instrument kekuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Keputusan strategi yang dipilih dan pertimbangan-pertimangannya apa saja
4	Mengantisipasi	Apa ada upaya lanjutan	Ide, pemikiran
			Penerapannya melibatkan siapa saja
			Bagaimana prosesnya
			Hasilnya baik sementara atau haraan jangka panjangnya

7. Panduan Wawancara

Berikut ini ialah draft instrument pertanyaan yang akan peneliti gunakan sebagai panduan untuk melakukan wawancara di lapangan kepada para narasumber:

Tabel 1.4 Instrumen Pertanyaan dan Sumber Data

POIN PERTANYAAN	SUMBER DATA
Kapan mulai disadarinya masuknya Salaf ke Masjid An-Nur? Indikasinya apa saja?	Ketua PDM Sidoarjo Takmir Bidang Tabligh
Seberapa tingkat mengkhawatirkannya pengaruh *Shālafi* menurut Bapak?	Ketua PDM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan PDM, bagaimana awalnya (sebab-sebab) mereka bisa masuk ke Masjid An-Nur?	Takmir Bidang Tabligh Ketua Takmir Terpilih Dokumen terkait rapat takmir & pengadaan kajian
Sebenarnya, menurut MD sendiri, dimana letak perbedaan pemikiran MD dengan *Shālafī*?	Ketua PDM Sidoarjo Takmir Bidang Tabligh Studi literatur (buku & jurnal)
Sehingga, tingkat bahayanya ialah di tingkat pemikiran ataukah aspek keorganisasiannya (aset SDM, kader, sarana dakwah)?	Ketua PDM Sidoarjo Takmir Bidang Tabligh Jamaah kader MD
Setelah masuknya *Shālafī*, apa efek perubahannya terhadap kepengurusan takmir, penataan Ustadz pengisi kajian, dan pemikiran jamaah? a. Berapa Ustadz salaf dari total jumlah pengisi kajian? b. Berapa orang dari jumlah takmir yang berpemikiran *Shālafī*? c. Bagaimana dengan pemetaan pemikiran jamaah yang bergeser dari MD → *Shālafī*?	Ketua PDM Sidoarjo Anggota Takmir lama yang juga masih menjabat Ustadz pengisi kajian Jamaah pngajian Takmir Bidang Tabligh Dokumentasi data pengisi kajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana reaksi pengurus takmir masjid awalnya? Bagaimana reaksi awal Ustadz yang lain? Bagaimana reaksi awal PDM? Bagaimana reaksi awal Jamaah?	Anggota takmir Ustadz Pengisi Kajian Ketua PDM
Apa sudah ada perubahan pemikiran di tingkat pengurus takmir, ustadz kader MD, dan jamaah?	Ketua PDM Takmir Bidang Tabligh
Siapa saja yang terlibat dalam diskusi pemecahan masalah terhadap infiltrasi *Shālafi*?	Ketua PDM
Saya mendengar ada pergantian Ketua Takmir dan anggota takmir An-Nur, juga ada pelarangan terhadap Ustadz tertentu untuk mengisi kajian di An-Nur, serta complain dari jamaah saat Ustadz XYZ tidak boleh ngisi di An-Nur. Apakah itu bagian dari mengatasi infiltrasi *Shālafi* ini?	Ketua PDM
Bagaimana upaya terintegrasi yang dilakukan oleh PDM untuk mengatasi hal tersebut?	Ketua PDM Anggota Takmir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah juga telah melakukan antisipasi-antisipasi agar tidak terjadi lagi infiltrasi dari kelompok-kelompok dakwah yang membawa pemikiran atau kepentingan di luar Muhammadiyah?	Ketua PDM

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini setelah peneliti memaparkan pendahuluan sebagai gambaran latar belakang masalah dan tujuan penelitian, kemudian didetaikan penjelasan tentang kerangka teori dan isi teori yang digunakan sebagai ‘kacamata” untuk membaca perist ng menjadi topik permasalahan, yakni manajemen krisis di masjid An-Nur oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Agar teori ini operable di lapangan, peneliti membuat suatu rancangan instrument pertanyaan dalam rangka men ata di lapangan baik berupa bukti fisik kegiatan (foto, file, poster, undangan, dll) maupun untuk digunakan sebagai panduan wawancara terhadap beberapa narasumber yang dituangkan dalam bagian metodoogi penelitian. Diikuti dengan pemaparan profil lembaga atau Subyek individu yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini. Setelah itu baru peneliti melaporkan data hasil dari pencarian data yang sesuai dengan teori yang digunakan, kemudian melakukan analisis data secara pendekatan dengan hasil triangulasi antar data dan narasumber. Jika sudah selesai akan disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direncanakan, dengan memberikan saran-saran bila diperlukan. Berikut sistematika penelitian ini bila disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.5 Rencana Sistematika Pembahasan

BAB	**ISI**
BAB I	Pendahuluan
BAB II	Landasan Teori
BAB III	Profil Lembaga
BAB IV	Pembahasan
BAB V	Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id